

REPRESENTASI KAMPUNG SENI DAGO SEBAGAI OBJEK WISATA KOTA BANDUNG

Alvi Fitrianti, Dasrun Hidayat, Mahardiansyah Suhadi, Baruna Tyaswara
Universitas BSI
Jalan Sekolah International No. 1-6 Antapani, Bandung 40282

Abstract - *“Dago Art Village Imaging”*. For establishment of positive image to public and attract tourists, both domestic and international, to revisit Bandung City. This research use qualitative approach and descriptive study to obtain results of Dago Art Village imaging for object of interest to tourists in Bandung City. The results of the research suggest that many people do even not yet know the existence of Dago Art Village. At the outset, the concept of Dago Art Village comprise meaning, benefit, function, and role of artist in development of Dago Art Village imaging for object of interest to tourists by means of socialization, promotion, and program. Government have important role in development of Dago Art Village including program, socialization, and promotion. We concluded that, first, Dago Art Village for creative object of interest to tourists offer diverse cultural arts that about to be abandoned by young generation today; second, Artist have particularly important role in development of Dago Art Village; third, Government engage in construction of infrastructure and means programs to support Dago Art Village imaging for object of interest to tourists in Bandung City.

Keyword: Attractions, Role of Government, The Role of Artists.

Abstrak - Pencitraan Kampung Seni Dago, sebagai pembentukan *image* positif kepada masyarakat luas dan menarik para wisatawan baik domestic maupun mancanegara untuk kembali mengunjungi kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studideskriptif. Fokus pada pencitraan Kampung Seni Dago sebagai objek wisata kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kampung seni Dago. Dimulai dari konsep kampung seni Dago yang didalamnya meliputi makna, manfaat, fungsi dan peran seniman dalam pengembangan pencitraan sebagai objek wisata kampung seni Dago yaitu sosialisasi kampung seni Dago, promosi, program. Peran pemerintah pengembangan objek kampung seni Dago meliputi program, sosialisasi, dan promosi. Berdasarkan hasil dari kesimpulan *pertama* Kampung Seni Dago sebagai salah satu objek wisata yang kreatif dengan menawarkan beragam seni budaya yang saat ini mulai ditinggalkan oleh generasi muda sekarang, *kedua* Seniman memberikan peranan yang sangat penting dalam perkembangan kampung seni dago, *ketiga* Pemerintah ikut serta dalam membangun program sarana dan prasarana untuk menunjang pencitraan kampung seni dago sebagai objek wisata kota Bandung

Kata Kunci : Objek wisata, Peran Pemerintah, Peran Seniman

PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota tujuan pariwisata mulai dari dunia kuliner, fashion, seni, tempat bersejarah, dan tempat-tempat wisata lainnya. Sebagaimana kita pahami, kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota tujuan wisata dan industri yang cukup di perhitungkan, baik dari kalangan domestic maupun mancanegara. Berbagai tempat kunjungan wisata alam, sejarah, taman, teknologi, belanja, kesehatan, hingga kesehatan rohani, merupakan pusat kunjungan yang menarik dengan ditunjang fasilitas hotel, restoran dan serta rumah makan yang sangat memadai dan siap memberikan pelayanan prima bagipengunjungnya.

Dengan adanya Kampung Seni dago peneliti berharap para wisatawan baik domestic maupun mancanegara untuk mengenal keberadaan Kampung Seni Dago di Bandung. Dengan adanya citra positif dari Kampung Seni Dago menjadikan Bandung sebagai tujuan kota wisata nomor satu. Karena jika ditinjau lebih jauh masih banyak tujuan-tujuan wisata yang banyak khalayak luas belum mengetahui keberadaanya. Masih banyak para wisatawan domestic maupun mancanegara yang hanya mengenal kota Bandung sebagai kota untuk berbelanja dalam dunia fashion. Maksud tujuan dari adanya“ Pencitraan Kampung Seni Dago“ itu sendiri ingin menarik para wisatawan domestic maupun mancanegara yang belum mengetahui bahwa kota Bandung masih memiliki tujuanwisata, khususnya dalam penelitian ini, peneliti ingin lebih mengangkat tentang tujuanwisata di kota Bandung dalam bidang seni. Seperti seni lukis, seni tari, seni rupa, seni musik, seni sastra, seni drama/teater, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih menitikfokuskan kepada seni mural gambar yang terdapat di Kampung Seni Dago. Seni mural merupakan salah satu seni gambar yang menggunakan media tembok sebagai medianya. Mural berasal dari kata „murus“, kata dari bahasa Latin yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural berarti lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya. Akar muasal sejarah mural dimulai jauh sebelum peradaban modern, bahkan didugasejak 30.000 tahunsebelumMasehi. Sejumlah gambar prasejarah pada dinding gua di Altamira, Spanyol, dan Lascaux, Prancis, yang melukiskan aksi-aksi berburu,

meramu, dana kreativitas relijius, kerap kali disebut sebagai bentuk mural generasi pertama.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relation Technique*, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Dalam buku *Essential of Public Relation*, Jefkins menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan. Jalaludin Rakhmat dalam bukunya, *Psikologi Komunikasi* menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah dunia menurut persepsi. Solomon, dalam Rakhmat, mengemukakan sikap pada seseorang atau sesuatu bergantung pada citra kita tentang orang atau obyek tersebut. (Ardianto: 2007).

KAJIAN LITERATUR

Periwisata, Kreativitas dan Seni

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang di lakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas. Seorang wisata atau turis adalah seorang melakukan perjalanan paling tidak 80 km (50 mil) dari rumah dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata.

Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss, menyatakan Pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting yang member keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara (Pendit, 1990:33).

Kreatifitas

Dalam penciptaan kreatifitas sebagai kreatif diperlukan adanya kematangan pribadi dan integrasi dengan lingkungan alam, meliputi saran, keterampilan originalitas sebagai ungkapan identitas yang khas. Kreativitas adalah merupakan kemampuan yang lain tentang kematangan pribadi.

Faktor-faktor yang penting dalam perencanaan dan kemampuan kreatif:

1. Kesigapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.

2. Fleksibilitas, kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan untuk mengatasi persoalan.
3. Originalitas, kemampuan untuk mencetuskan gagasan-gagasan asli.
4. Eloborasi, kemampuan untuk melakukan hal secara terperinci.
5. Redifination, kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain daripada cara yang lazim.

Seni dan Kebudayaan

Istilah seni secara etimologi merupakan padanan kata *art* (Inggris) *danars* (Latin) atau *techene* (Yunani), arti atau *arte* (*Renaissance*). *Arte* berarti kecakapan atau keahlian ini di hubungkan dengan pekerja kerajinan pada abad ke-14, 15 dan 16. *Techne* berarti kemahiran atau keterampilan yang tinggi untuk menciptakan benda-benda kebutuhan sehari-hari. Istilah seni rupa peranan *visual art* (seni rupa yang dapat dilihat), *fine art* (seni indah), *pure art* (seni murni). Beberapa pengertian seni diantaranya: Aristoteles berpendapat bahwa seni adalah peniruan alam. Peniruan itu harus ideal dalam arti penciptaan seni itu berdasarkan bentuk alam yang disertai penciptanya untuk menghasilkan sesuatu yang lebih indah. Seni merupakan *katharis* (pemurnian rasa) seperti sedih, senang, Frustrasi, marah yang oleh manusia biasanya sangat mempengaruhi tindakan-tindakannya, oleh seniman dapat ditingkatkan dan dimurnikan menjadi perbuatan pencipta seni seperti sajak, nada-nada lagu, lukisan, patung, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini, karakteristik subjek adalah sebagai berikut, subjek penelitian ini adalah Pengamat pariwisata sebagai informan kunci sedangkan subjek

sekaligus informan utamanya adalah Dinas Pariwisata dan Seniman, sedangkan objek yang dikaji pada penelitian ini meliputi konsep Kampung Seni Dago sebagai objek wisata. Peran Seniman Kampung Seni Dago dalam upaya mengembangkan Kampung Seni Dago. Peran pemerintah pada program wisata, dalam upaya mempromosikan Kampung Seni Dago untuk meningkatkan pencitraan objek wisata Kampung Seni Dago.

PEMBAHASAN

Konsep Kampung Seni Dago sebagai Objek Wisata Bandung

Konsep merupakan bagian dari rancangan kampung seni dago, dimana konsep tersebut berperan dalam pengembangan kampung seni dago. Dahulu sebelum disebut kampung seni dago, orang hanya mengenal Dago Pojok dengan kampung yang berwajah muram dibalik kasak kusuknya aktivitas para mahasiswa dan waraga yang mencari nafkah disana. Hiruk pikuk sehari-hari di dago pojok adalah gambaran para warga dan mahasiswa yang berkuliah di kampus-kampus setempat. Namun, rata-rata warga jarang berinteraksi satu sama lain. Ada kesenjangan yang terpendam antara yang kaya dan yang miskin, juga antara yang mahasiswa dan non mahasiswa dimana menjadi kendala bago Dago pojok untuk keluar dari segala lumpur persoalan berupa kemiskinan, pengangguran, keterbatasan pendidikan, kesemerawuatan ruang kampung, dan ketidak pedulian antara warga. Rata – rata warga dago pojok adalah pekerja kasar yang tak tentu seperti pembantu, tukang ojek, pegawai toko, dan pengangguran.

Kampung seni dago merupakan salah satu objek wisata yang mempunyai sebuah konsep dengan menggambar ditembok rumah, gang dan benteng (mural) di sepanjang ruas jalan dago pojok samapai kecurug dago kurang lebih sepanjang 2km.

Dilihat dari hasil konsep kampung seni dago, Kampung seni dago sudah memenuhi sebagai salah satu objek wisata, dilihat dari berbagai aspek yang ada di kampung seni dago seperti adanya pelestarian kebudayaan sunda dan mural dimana faktor ini yang mendukung atau layak sebagai objek wisata Bandung.

Peran Seniman Upaya Mengembangkan Kampung Seni Dago Sebagai Objek Wisata Bandung

Bentuk peran seniman meliputi dari berbagai aspek dimensi yaitu sosialisasi kampung seni dago, promosi kampung seni dago, program kampung seni dago dimana aspek tersebut muncul karena kebutuhan dari peran seorang seniman untuk mengembangkan Kampung Seni Dago.

Seniman berperan langsung dengan bersosialisasi kepada masyarakat untuk mempromosikan kampung seni Dago dengan cara membuat program pengembangan Kampung Seni Dago Sebagai Objek Wisata Bandung. Peran yang dilakukan seniman kampung seni dago sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Malinow Ski, bahwa budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya.

Peran Pemerintah Dalam Pencitraan Kampung Seni Dago Sebagai Objek Wisata Bandung.

Program, sosialisasi, dan promosi merupakan peran yang dilakukan oleh seniman dan pemerintah untuk membangun sebuah objek wisata yaitu Kampung Seni Dago, dimana peran yang dilakukan dapat berdampak positif bagi kemajuan objek wisata Kampung Seni Dago Bandung dan mendapatkan hasil citra positif dimata masyarakat luas pada umumnya, dan masyarakat Bandung pada khususnya. Adanya sebuah citra positif Kampung Seni Dago Bandung maka keberadaan objek wisata yang sebelumnya tidak dikenal dan pada akhirnya akan dikenal wisatawan yang tidak mengetahui keberadaannya.

Dari hasil wawancara bersama informan pendukung peneliti mendapatkan tanggapan terhadap kampung seni dago, dari tanggapan informan pendukung tentang kampung seni dago peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan kampung seni dago masih belum banyak diketahui keberadaannya. Tidak adanya media publikasi merupakan salah satu faktor penghambat bagi masyarakat luas, sedangkan media secara global merupakan alat bantu sebagai bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi, beberapa jenis media yang dapat membantu dalam memperkenalkan kampung seni dago sebagai objek wisata Bandung.

PENUTUP

Kesimpulan

Kampung seni dago sebagai salah satu objek wisata kreatif yang baru berdiri tiga tahun dengan menawarkan beragam seni dan budaya yang beranekaragam tetapi keberadaan objek wisata tersebut kurang diketahui keberadaannya. Untuk mengembangkan Kampung Seni Dago Bandung, dalam hal ini Kampung Seni Dago menkonsepkan seniman dan pemerintah untuk berperan dalam pengembangan Kampung Seni Dago Bandung.

Seniman menjadi peran penting untuk pengembangan objek wisata Kampung Seni Dago dengan melakukan cara bersosialisasi kepada warga khususnya warga Kampung Seni Dago, seniman melakukan promosi kepada masyarakat guna untuk menarik masyarakat mengetahui keberadaan Kampung Seni Dago, seniman melakukan program pengembangan Kampung Seni Dago.

Pemerintah ikut andil dalam pengembangan Kampung Seni Dago dengan melakukan bersosialisasi, mempromosikan Kampung Seni Dago, dan Pemerintah ikut serta dalam membangun program sarana dan prasarana dimana dengan ini akan membentuk pencitraan kampung seni dago sebagai objek wisata Bandung yang dikenal masyarakat luas khususnya masyarakat kota Bandung.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan sumbang saran kepada Dinas Budaya dan Pariwisata dan Pengelola Kampung Seni Dago :

1. Pemerintah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk memaksimalkan kegiatan publikasi objek wisata di Bandung salah satunya Kampung Seni Dago yang saat ini masih banyak masyarakat khususnya warga Bandung belum mengenal keberadaannya.
2. Pemerintah mengoptimalkan sarana dan prasarana Kampung Seni Dago.
3. Pengelola Kampung Seni Dago ikut berperan serta dalam mempromosikan Kampung Seni Dago lebih optimal.
4. Menggunakan media publikasi karena media sangatlah penting untuk alat bantu dalam menyalurkan pesan informasi.

REFERENSI

Arif, Chirul. 2012., "Jurnal Ilmu Komunikasi". Hal-173

Bahari, Nooryan. 2008., " Kritik Seni ", Yogyakarta, : PT Pustaka Pelajar

Danandjaja. 2010., "Peranan Humas", Yogyakarta, : PT Graha Ilmu.

J. Moleong, Lexy. 2011., "Metode Penelitian Kualitatif" , Bandung, : PT Remaja Rosdakarya.

Koentjaningrat. 1990., "Pengantar Ilmu Antropologi", Jakarta, : PT Rineka Cipta.

Lamb, Wair, McDaniel. 2010., "Pemasaran" Jakarta, : PT Salemba Emban Raya.

Nazir, Moh. 2005., "Metode Penelitian", Bogor, : PT Ghalia Indonesia

Pendit, I Nyoman, S. 1994., "Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana",

Jakarta, : PT Paradnya Paramita.

Sugiyono. 2013., "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung, : CV Alfabeta

Soemirat, Soleh. 2007., " Dasar-Dasar Public Relation ", Bandung, : PT Remaja Rosdakarya.

Artikel :

M. Zamazam. 2009. "Majalah Gong Edisi Melihat Mural"

Referensi lain:

Hidayat, Dasrun. 2010. Tesis "Fenomena Relasi Antar Pribadi Orang Tua Karir

& Anak Remaja". Bandung : Universitas Padjajaran.

Web :

<http://setyahermawan.blogspot.com> di unggah pada tanggal 20 mei 2013

<http://wisnujadmika.wordpress.com> diunggah hpadatanggal 20 mei 2013

<http://dgi-indonesia.com> diunggah pada tanggal 20 mei 2013

<http://duniabaca.com/asal-usul-sejarah-kota-bandung.html> diunggah pada tanggal 20 mei 2013.